

**DISKRIMINASI TOKOH SASANA DALAM NOVEL PASUNG JIWA  
KARYA OKKY MADASARI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH**

**MAYA SEPTIANI**  
**1402040189**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

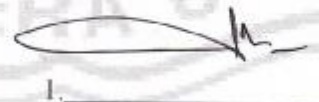

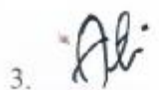
Nama : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

Ketua,  PANITIA PELAKSANA Sekretaris   
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

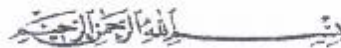
ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. 
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd. 
3. Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Maret 2018

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Aisivah Aztrv, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, <sup>25</sup> Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5 Februari 2018	Ejaan dan Sistematisasi Penulisan	Alh.	
12 Februari 2018	Kata Pengantar	Alh.	
19 Februari 2018	Hasil Penelitian sesuai Rumusan Masalah	Alh.	
26 Februari 2018	Simpulan sesuai Rumusan Masalah	Alh.	
12 Maret 2018	Abstrak	Alh.	
20 Maret 2018	Daftar Pustaka / Lampiran	Alh.	
23 Maret 2018	Persetujuan Sidang Meja Hijau	Alh.	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, <sup>24</sup> Maret 2018  
Dosen Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

## ABSTRAK

**Maya Septiani. NPM. 1402040189. Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami salah satu tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, yaitu Sasana dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, diterbitkan tahun 2013. Teori yang digunakan adalah teori kajian sosiologi sastra yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Sapardi Djoko Damono dan Wellek dan Warren, teori diskriminasi yang digunakan adalah teori Neuman tentang bentuk-bentuk diskriminasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, simpulan penelitian ini, yaitu terdapat berbagai bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana, yaitu diskriminasi verbal (*verbal exspression*), penghindaran (*avoidance*), pengeluan (*exclusion*), dan diskriminasi fisik (*physical abuse*).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat tak terhitung yang dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya. Semoga semua rasa syukur dan ibadah yang selalu kita jalankan mendapat ridha dan surga-Nya. Shalawat berangkai salam kepada Baginda Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai tauladan umat islam di seluruh dunia, yang telah membawa seluruh umatnya dari zaman jahiliyyah menuju ke peradaban islam yang penuh dengan jalan terang dan ilmu.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti dalam upaya mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra**. Semoga setiap isi dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih peneliti sampaikan untuk doa yang tak pernah terputus kepada Ayahanda tercinta Bapak **Bejo Nugroho** dan Ibunda terkasih Ibu **Sariani** beserta Adinda tersayang Bagas Dwi Prayoga dan Aisyah Ayudia Inara yang telah mendukung dan mendoakan kerja keras peneliti selama

ini. Semoga seluruh kebaikan dan doa Ayah, Ibu, dan Adinda mendapat balasan dari Allah dan dihadiahkan surga oleh-Nya.

Terima kasih setulus hati juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M. Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk semua waktu dan ilmu yang ibunda berikan kepada saya, semoga ilmu tersebut dapat menjadi amal jariyah bagi ibunda.



7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh staf perpustakaan yang telah membantu saya.
8. **Ibu Mutia Febriyana, M.Pd.** selaku dosen pembimbing akademik saat perkuliahan yang telah memberikan dukungan, semangat, ilmu, serta waktu yang diluangkan kepada saya. Semoga kebaikan ibu mendapat balasan yang indah dari Allah.
9. **Bapak dan ibu dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saya pengetahuan dan pengalaman terbaik selama perkuliahan.
10. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam hal administrasi.
11. Keluarga besar terbaik kelas C Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih setulus hati untuk kekeluargaan dan kebersamaan yang telah dibangun, semoga kita semua menjadi manusia-manusia berpengaruh untuk Negara dan Agama.
12. Rekan terbaik Nadya Putri Paramitha, Iklila Dara Risani, Sri Wahyuni Manurung, Wanda Bella Sari Aritonang, Elga Frisca Deviatri, Khairiza Ulfa, Melati Kuntarsi, Fidya Rizky Amalia, Siti Ramadianti, Dara Suci Dwi Lestari, Richa Anggri Amelia, Putri Astri Dewi, Sri Syah Jihan, Wita Arumi Purba, Evi Flora Harianta Sirait, Yuli Evi, Nanda Hari Utami, Kuncoro Widiyarti Ningrum, dan Khairul Bariyah.

13. Untuk teman seperjuangan PPL II di MAN 2 Model Medan dan murid-murid kelas XI IPS 4 dan XII IPS 2 yang telah mendukung dan mendoakan terselesaikannya skripsi ini.
14. Motivator dan penyemangat terbaik, BTS (*Bangtan Boys*). Untuk semua lagu dan kisah inspiratif yang mensugesti peneliti untuk lebih semangat dalam berjuang mendapatkan gelar sarjana.
15. Semua pihak yang membantu peneliti, tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti juga berharap semoga semua bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak menjadi nilai ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti menyadari, skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna memperbaiki.

*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Maret 2018

Peneliti,

**MAYA SEPTIANI**  
**1402040189**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Hakikat Kajian Sosiologi Sastra.....	7
2. Hakikat Diskriminasi.....	10
3. Diskriminasi dalam Kajian Sosiologi Sastra.....	13
4. Novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Pernyataan Penelitian.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20

B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	21
C. Metode Penelitian .....	21
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Definisi Operasional Variabel.....	23
F. Instrumen Penelitian .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	26
B. Analisis Data.....	31
1. Diskriminasi Verbal ( <i>verbal exspression</i> ) .....	31
2. Penghindaran ( <i>avoidance</i> ).....	32
3. Pengeluaran ( <i>exclusion</i> ).....	33
4. Diskriminasi Fisik ( <i>physical abuse</i> ) .....	34
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	37
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	37
E. Keterbatasan Penelitian .....	38
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
A. Simpulan .....	39
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari .....	24
Tabel 4.1 Data Bentuk Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Lampiran 1 Formulir K1 .....
2. Lampiran 2 Formulir K2 .....
3. Lampiran 3 Formulir K3 .....
4. Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....
5. Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....
6. Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal.....
7. Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar .....
9. Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset .....
10. Lampiran 10 Surat Balasan Permohonan Riset .....
11. Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil pola pikir manusia memproyeksikan kejadian nyata di dunia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan nyata yang diminiaturkan dalam bentuk teks sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wallek & Waren 1993:03). Sastra menghadirkan kisah dengan rangkaian permasalahan yang terjalin sehingga dapat dinikmati dan dihayati.

Suatu karya sastra dikatakan baik dan sukses apabila dapat membuat pembaca 'masuk' ke dalam alur cerita, sehingga tidak ada batasan lagi antara dunia nyata dan fiksi. Rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan perkembangan karakter, pemikiran para tokoh, persoalan yang dihadapi, dan penyajian susunan peristiwa menentukan kekuatan karya sastra. Sastra sebagai karya seni seutuhnya tidak akan mampu melepaskan diri dari berbagai gejala yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat memberikan berbagai macam permasalahan yang kemudian dapat diolah dan disuguhkan dengan kreatif oleh pengarang sebagai suatu hasil karya sastra yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai suatu dokumen sosial. Karya sastra memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu sebagai motivator ke arah aksi sosial yang lebih bermakna, sebagai pencari nilai-nilai kebenaran yang dapat

mengangkat dan memperbaiki situasi dan kondisi alam semesta (Ratna, 2003:35-36). Oleh karena itu, pengarang menciptakan karakter tokoh pada prosa berdasarkan imajinasi. Tokoh-tokoh tersebutlah yang menjadi sorotan dalam sebuah cerita, setiap tokoh dimunculkan memiliki berbagai permasalahan. Menurut Aminudin (dalam Nurgiyantoro, 1995:79-80) ada dua jenis tokoh dalam cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel tertentu, tokoh utama hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Sedangkan, tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.

Layaknya dalam kehidupan, setiap tokoh dalam cerita juga memiliki kepribadian dengan segenap permasalahan. Sebuah karya sastra yang mengangkat cerita tentang kehidupan, pastilah menunjukkan atau menggambarkan tentang permasalahan-permasalahan. Adapun berbagai permasalahan yang kerap diangkat ke dalam karya sastra, dimulai dari permasalahan kejiwaan, permasalahan dunia pendidikan, permasalahan di bidang ekonomi, permasalahan di bidang politik, maupun permasalahan sosial dan budaya. Karya sastra menjadi tombak bagi pengarang dalam menyampaikan kritiknya terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, baik itu yang diperoleh dari pengalaman pribadi pengarang maupun pengalaman

orang lain, bahkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar pengarang. Berbagai macam permasalahan diangkat pengarang dalam menciptakan karya sastra, salah satunya adalah permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang dijadikan konflik utama dalam sebuah karya sastra biasanya ditujukan untuk pembaca sebagai kritikan si pengarang atas kejadian sebenarnya yang terjadi di masyarakat.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang kerap kali mengangkat berbagai konflik sosial, setiap pengarang menciptakan novel dan mengangkat cerita tentang konflik sosial biasanya menceritakan tentang pengalaman pribadi, pengalaman hidup orang lain, atau berdasarkan peristiwa/kejadian yang pengarang amati. Konflik sosial yang diangkat ke dalam novel bisa berupa permasalahan diskriminasi, moralitas, kriminalitas, penindasan, kurangnya toleransi terhadap etnis dan agama, kasta sosial, minoritas, dan lain sebagainya. Salah satu novel yang mengangkat berbagai konflik sosial adalah novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. *Pasung Jiwa* mengangkat sebuah cerita dengan latar era sebelum masa reformasi. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut dihadirkan dengan berbagai konflik sosial, diantaranya kemiskinan, kesetaraan gender, kasta sosial, penindasan, dan diskriminasi. Salah satu tokoh dengan konflik sosial yang sangat menonjol adalah tokoh Sasana. Sasana adalah salah satu tokoh utama yang dihadirkan memiliki kisah hidup yang tidak biasa seperti kebanyakan manusia pada umumnya, Sasana dihadirkan dengan sosok pria dengan tingkah kewanitaan yang menginginkan kebebasan menentukan jati diri. Hal tersebut membuat ia mengalami konflik sosial, yaitu

diskriminasi. Sasana mengalami berbagai bentuk diskriminasi mulai dari penghinaan, penghindaran, pengeluan, bahkan sampai diskriminasi fisik (berupa penyerangan secara fisik). Kehadiran konflik sosial Sasana yang menarik tersebut membuat peneliti ingin mengkaji tentang diskriminasi yang dialami oleh Sasana selaku tokoh utama.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sri Purwati, 2014, FIB USU dengan judul **Diskriminasi dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari**, hasil dalam penelitian menunjukkan terdapat jenis-jenis diskriminasi dalam novel, selain itu juga didapatkan penyebab terjadinya diskriminasi-diskriminasi tersebut. Penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang diskriminasi dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, yang berbeda adalah penelitian sebelumnya mengkaji secara umum tentang kasus dan jenis diskriminasi dalam novel beserta penyebab terjadinya, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada satu tokoh yaitu Sasana dan mengkaji bagaimana penggambaran bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana. Penelitian ini menjurus pada penelitian sastra dan masyarakat atau biasa disebut sosiologi sastra. Dengan demikian penelitian ini berjudul **Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu tentang jenis



permasalahan apa saja yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, permasalahan sosial seperti apa yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, bentuk diskriminasi seperti apa saja yang dialami oleh tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, dan apa saja penyebab terjadinya berbagai permasalahan yang dialami para tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada menganalisis bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan yang lebih spesifikasi terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi dukungan pada apresiasi sebuah karya sastra khususnya novel dan memperluas pemahaman tentang sosiologi sastra dalam mengkaji sebuah karya sastra. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda. Bagi pembaca diharap dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan di bidang sastra serta lebih mengenal novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat oleh pemikiran para ahli yang berkompeten. Oleh karena itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel di dalamnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian yang terdahulu, penelitian ini hanya membahas tentang bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra

#### **1. Hakikat Kajian Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan) (Ratna, 2003:1). Bertolak pada pemikiran Damono (1978:6) secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sesuai dengan namanya, sebenarnya sosiologi sastra memahami karya sastra melalui perpaduan ilmu sastra dengan ilmu sosiologi (interdisipliner). Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa

depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca. Menurut pendekatan sosiologi sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra yang diacu oleh karya sastra. (Muslimin, 2011: 30)

Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat. Bedanya, kalau sosiologi sastra telaah *objektif dan ilmiah* tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Maka, sastra menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya, melakukan telaah secara *subjektif dan personal* (Damono, 1978:7)

Sosiologi sastra oleh Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi 2013:28) diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra.

a. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang berhubungan dengan profesi pengarang dan institusi sastra. Masalah yang dikaji antara lain dasar ekonomi

produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra.

b. Sosiologi Karya Sastra

Dalam sosiologi karya sastra, ditelaah karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.

c. Sosiologi Pembaca dan Dampak Sosial Karya Sastra

Dalam sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra, ditelaah sejauh mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Dalam paradigma studi sastra, sosiologi sastra, terutama sosiologi karya sastra, dianggap sebagai perkembangan dari mimetik yang dikemukakan Plato, yaitu memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pandangan tersebut di latarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:8). Sosiologi sastra mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan konflik sosial masyarakat yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga, dan proses sosial. Diungkapkan lebih lanjut bahwa di dalam ilmu sastra, apabila sastra dikaitkan dengan struktur sosial, hubungan kekeluargaan,



pertentangan kelas, dan lain-lain dapat digunakan sosiologi sastra (Damono, 2002:2-10). Pada umumnya konflik sosial melahirkan berbagai ide dan inspirasi bagi seorang pengarang untuk melahirkan karya sastra. Ada beberapa konflik sosial yang biasa diangkat ke dalam sebuah karya sastra, misalnya toleransi beragama, moralitas, kemiskinan, pengangguran, masalah gender, perbedaan paham, diskriminasi, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam menganalisis novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, peneliti menganalisis dengan menggunakan kajian sosiologi karya sastra, yaitu kajian yang hanya fokus pada isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari bercerita tentang berbagai permasalahan atau konflik sosial yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel. Permasalahan sosial yang paling menonjol, salah satunya adalah diskriminasi. Diskriminasi dialami oleh beberapa tokoh, namun tokoh Sasana adalah tokoh yang paling banyak mengalami diskriminasi. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengkaji diskriminasi yang dialami tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

## **2. Hakikat Diskriminasi**

Kata diskriminasi berasal dari bahasa latin yaitu *discriminatus* yang artinya membagi atau membedakan. Perlakuan membedakan terhadap orang lain berdasarkan kelompok tertentu merupakan diskriminasi yang dijabarkan oleh Banton (Dalam Sunarto, 2004:161). Menurut Hudaniah (2003:228)

diskriminasi adalah perilaku yang diarahkan pada seseorang yang didasarkan semata-mata pada keanggotaan kelompok yang dimilikinya. Selanjutnya diskriminasi dalam UURI NO 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia berbunyi sebagai berikut:

*“Setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakhir pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonom, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya”.*

Diskriminasi menurut Fulthoni dkk (2009:03) pada dasarnya diskriminasi adalah pembedaan perlakuan, pembedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya. Theodorson & Theodoson (1979: 115-116) berpendapat bahwa diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Fulthoni dkk (2009:4) memaparkan jenis-jenis diskriminasi yang sering terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan.
- b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender peran sosial karena jenis kelamin). Contohnya, anak laki-laki diutamakan untuk mendapatkan akses pendidikan dibanding perempuan; perempuan dianggap hak milik suami setelah menikah; dan lain-lain (dll).
- c. Diskriminasi terhadap penyandang cacat. Contoh: penyandang cacat dianggap sakit dan tidak diterima bekerja di instansi pemerintahan.
- d. Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Contoh: penderita HIV/AIDS dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sampah masyarakat.
- e. Diskriminasi karena kasta sosial, Contoh: di India, kasta paling rendah dianggap sampah masyarakat dan dimiskinkan atau dimarjinalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.

Selain jenis, diskriminasi juga memiliki bentuk. Bentuk diskriminasi menurut Neuman (dalam Miharso, 2009: 88) adapun bentuk-bentuk diskriminasi, yaitu:

- a. Diskriminasi verbal (*verbal expression*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghina atau dengan kata-kata.

- b. Penghindaran (*avoidance*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghindari atau menjauhi seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak disukai.
- c. Pengeluaran (*exclusion*), diskriminasi ini dijalankan dengan cara tidak memasukkan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu dalam kelompoknya.
- d. Diskriminasi fisik (*physical abuse*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menyakiti, memukul atau menyerang
- e. Diskriminasi lewat pembasmian (*extinction*), perlakuan diskriminasi dengan cara membasmi atau melakukan pembunuhan besar-besaran.

Bentuk diskriminasi tersebut merupakan teori yang digunakan dalam mengkaji bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

### **3. Diskriminasi dalam Kajian Sosiologi Sastra**

Konflik berarti adanya oposisi atau proses pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau organisasi (Sipayung, 2006:27) Seperti kebanyakan, konflik tidak pernah luput dari mata dan pendengaran kita. Konflik selalu saja terjadi di dunia, dalam sistem sosial yang bernama negara, bangsa, organisasi, dan bahkan dalam sistem sosial yang bernama keluarga dan pertemanan sehingga konflik bisa terjadi di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Sipayung (2016:22) mengungkapkan bahwa konflik

sosial tidak terjadi begitu saja, karena ada faktor yang kompleks mulai dari kekuatan etnis, kelas sosial, ketidaksetaraan, kesempatan politik.

Diskriminasi merupakan salah satu konflik sosial yang kerap terjadi di masyarakat, biasanya diskriminasi dialami oleh orang atau sekelompok orang yang dianggap menyalahi aturan atau kodrat dalam suatu sistem masyarakat tertentu. Tindakan diskriminasi muncul mulai dari tingkatan paling rendah sekalipun, seperti prasangka buruk pada orang lain hanya karena orang tersebut berasal dari sebuah kelompok sosial tertentu, seperti agama, ras, etnis, atau penggolongan lain (Fhultoni dkk, 2009: 1). Diskriminasi seringkali diawali dengan prasangka. Dengan prasangka, terkadang terjadi perbedaan antara seseorang atau sekelompok orang dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar perbedaan “kita” dan “mereka”. Perbedaan ini terjadi karena seseorang atau sekelompok orang adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang atau kelompok yang memiliki kemiripan dengan serupa. Prasangka sering didasari pada ketidakpahaman, ketidakpedulian, pada kelompok “mereka”, atau ketakutan atas dasar perbedaan. Dengan ketidakpahaman inilah, sering membuat generalisasi tentang ‘mereka’ dan membuat semua orang di kelompok ‘mereka’ pasti sama (Fhultoni dkk, 2009:5)

Diskriminasi dalam perspektif kajian sosiologi sastra menjadi salah satu konflik masyarakat yang sering direalisasikan dalam sebuah karya sastra. Konflik diskriminasi yang diangkat ke dalam sebuah karya sastra bisa saja bermaksud untuk menggambarkan atau menyuarakan kejadian nyata yang



terjadi di masyarakat atau pengalaman si pengarang. Sesuai tujuan sosiologi sastra menurut Ratna (2003:11) yaitu meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial. Jadi sesuai tujuan tersebut jelaslah, bahwa diskriminasi sebagai salah satu konflik sosial masyarakat menjadi sebuah kajian atau studi yang kerap kali menjadi sasaran dalam kajian sosiologi sastra.

#### **4. Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari**

##### **a) Sinopsis Novel Pasung Jiwa**

Anak lelaki itu bernama Sasana, ia dibesarkan dengan kasih sayang orang tuanya yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Ayahnya ahli dalam bidang hukum dan ibunya ahli dalam bidang kesehatan tepatnya dokter bedah. Semenjak dalam kandungan dan dilahirkan suara yang ia dengar pertama kali adalah suara piano. Sasana baru tamat SD. Itulah pertama kali ia mendengar ada musik dangdut. Orang tuanya sangat marah karena tingkah Sasana pada malam itu, namun kecintaan Sasana terhadap dangdut tidak dapat dibendung. Sasana remaja tidak dapat membantah saat ia dimasukkan di Sekolah SMA Katolik, siswa di sekolah tersebut semuanya lelaki. Untuk pelajaran agama setiap seminggu sekali guru agama didatangkan ke rumahnya. Di sekolah tersebut senioritasnya sangat tinggi bahkan setiap hari Sasana harus

menyetor uang Rp. 5000 kepada Dark Gang. Selain memeras Dark Gang juga suka melakukan kekerasan fisik. Akhirnya Sasana membenci dunia pria yang penuh kekerasan. Sasana menyongsong kebebasan dengan melanjutkan pendidikan di Malang.

Di Malang ia bertemu dengan Cak Jek. Ia pandai bermain musik. Perkenalan mereka terjadi di warung Cak Man. Awalnya Sasana hanya bernyanyi dan Cak Jek mengiringi musik dengan gitar. Semakin hari warung Cak Man ramai karena kehadiran Cak Jek dan Sasana. Sasana meninggalkan bangku kuliahnya dan tinggal dengan Cak Jek di desa tidak begitu jauh dari kampus. Kini Sasana menghadirkan wajah barunya dengan tampilan berbeda dan nama berbeda pula yaitu Sasa. Cak Man yang sudah lama tidak ada kabar, malam itu datang ke rumah. Ia membawa kabar tentang Marsini. Marsini adalah anak Cak Man yang bekerja di Sidoarjo yang diculik dan dibunuh. Mereka bertiga berencana demo di depan pabrik tempat Marsini bekerja. Mereka berorasi dengan goyangan Sasa. Perlawanan mereka tidak berlangsung lama karena polisi dan tentara datang dan menyeret mereka. Sasana dibawa ke koramil, lalu mereka menjadikan Sasana sebagai pelampiasan nafsu. Setelah empat belas hari Sasana dikeluarkan dari tempat itu. Ia ingin pulang ke Jakarta meninggalkan kelamnya Malang.

Trauma yang Sasana alami sulit dihilangkan, saat Sasana melihat keramaian ia menjadi panik seperti orang gila. Akhirnya orang tuanya memasukkan Sasana ke rumah sakit jiwa. Sasana menghadirkan jiwanya

yang hilang. Sasana membuat panggung baru di tempat itu. Sasana kabur ke Malang. Sayangnya Sasana tidak menemukan orang yang dia cari. Ia menjadi gelandangan, dalam kesulitan tersebut ia kembali hadir dengan goyangan Sasa untuk mengamen. Sasa melengkapi sarana untuk mengamen dengan membeli tape recorder. Masa moneter 1998, Sasa pulang ke rumah di Jakarta. Sasa diterima oleh Ibunya, sedangkan Ayahnya tidak menerima sama sekali. Mereka tinggal terpisah, dengan Ayah dan Melati. Ibu mengontrak rumah yang cocok untuk mereka tinggalin. Ibu Sasana membuatnya menjadi penyanyi profesional.

Desember 1999, Nasib baik berpihak pada Cak Jek, ia masuk dalam rombongan yang mengaku membela agama dan membela negara. Tugas mereka menyerang kafe-kafe yang sedang beroperasi. Setelah menyelesaikan tugas mereka merayakan kemenangan dengan pesta minuman keras. Hari ini Sasana dan Ibunya berada di kota Malang. Malamnya Sasa akan manggung, di sela manggungnya terjadi keributan. Laskar Malang menghancurkan acara tersebut. Sasa dibawa ke kantor polisi. Sasana alias Sasa bertemu dengan Cak Jek alias Jaka Wani. Semenjak kejadian itu, Sasa sangat benci terhadap Cak Jek. Jaka Wani mengunjungi Sasa di penjara. Jaka Wani meminta maaf dengan prihal sebelumnya dan berbicara yang sebenarnya. Dengan menggunakan kekuasaan Jaka Wani sebagai ketua Laskar, Sasa dapat keluar dari penjara dan mereka lari, lari menuju kebebasan.

## **b) Biografi Okky Madasari**

Okky Puspa Madasari atau yang lebih dikenal dengan Okky Madasari lahir di Magetan, Jawa Timur, pada 30 Oktober 1984. Mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik dengan jurusan Hubungan Internasional di Universitas Gajah Mada. Setamat dari kuliah, ia memilih berkarier sebagai wartawan dan mendalami dunia penulisan. Okky juga telah menamatkan kuliah pascasarjana di Universitas Indonesia jurusan Sosiologi. Ia mendirikan Yayasan Muara Bangsa (YMB) yang bergerak dalam bidang pendidikan dan budaya. Sebelum memutuskan menjadi penulis, ia bekerja menjadi wartawan di *Harian Jurnal Nasional*.

Okky Madasari merupakan penulis yang dikenal dengan karya-karya yang menyuarakan kritik sosial. Okky meraih Khatulistiwa Literaty Award 2012 untuk novelnya yang berjudul *Maryam*. Semenjak berkecimpung di dunia kepenulisan, Okky Madasari telah melahirkan beberapa novel yang memiliki jalan cerita dan mengangkat kisah serupa, yaitu tentang kritik sosial dan permasalahan masyarakat. Berikut adalah karya-karya Okky Madasari:

- 1) *Maryam*
- 2) *Entrok* (2010)
- 3) *Delapan Puluh Enam* (2011)
- 4) *Terbangkan Mimpi* (2012)
- 5) *The Years of The Voiceless* (2013)
- 6) *Pasung Jiwa* (2013)

- 7) *The Outcast* (2014)
- 8) *Bound* (2014)
- 9) *Gebunden: Stimmen der Trommel* (2015)
- 10) *Kerumunan Terakhir* (2016)
- 11) *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* (2017)
- 12) *The Last Crowd* (2017)

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini, kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan diskriminasi yang dialami tokoh dalam novel. Penelitian ini berjudul diskriminasi tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Alur dan konflik yang sangat apik disusun oleh pengarang dengan menghadirkan konflik sosial berupa diskriminasi yang dialami tokoh Sasana, dengan adanya konflik tersebutlah penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat berbagai bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana sangat apik dipersentasikan oleh pengarang dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul			■																									
2	Penulisan proposal					■	■	■	■																				
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■																
4	Seminar proposal													■	■														
5	Perbaikan Proposal															■	■												
6	Observasi																	■	■	■	■								
7	Pengelolaan data																			■	■	■	■	■	■				

8	Penulisan skripsi																				
9	Bimbingan skripsi																				
10	Sidang meja hijau																				

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 328 halaman, cetakan pertama, Mei 2013.

### 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menelusuri diskriminasi yang dialami tokoh Sasana dalam novel tersebut. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi dan jurnal yang relevan sebagai data pendukung.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode

dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54).

Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian dengan analisis data kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana yang dipresentasikan pengarang dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.



### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Sosiologi sastra adalah sebuah kajian sastra yang mengkaji tentang bagaimana karya sastra menjadi cerminan akan semua peristiwa dan kejadian yang terjadi di masyarakat, biasanya yang paling utama direalisasikan adalah kritik tentang konflik-konflik sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Diskriminasi adalah salah satu gejala atau konflik sosial masyarakat yang terjadi akibat adanya prasangka-prasangka masyarakat yang menganggap seseorang atau sekumpulan orang menyimpang dari aturan dan kodrat yang dianggap layak atau tidak layak di lingkungan masyarakat.
3. Novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki jalan cerita cukup panjang biasanya mengangkat kisah tokoh dengan berbagai macam peristiwa yang dialami dan ceritanya biasanya menggambarkan bagaimana keadaan kehidupan yang sebenarnya namun bisa juga bersifat fiksi.

### **F. Instrumen Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Adapun bentuk pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

## Pedoman Dokumentasi Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel

*Pasung Jiwa* karya Okky Madasari

No.	Bentuk Diskriminasi	Kutipan yang Menggambarkan Bentuk Diskriminasi Tokoh Sasana	Paragraf

**G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016: 246), yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pokok persoalan yang diteliti.
2. *Data Display* (Penyajian Data), penyajian data dilakukan setelah selesai tahap reduksi, data yang disajikan bisa dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan), setelah dilakukan tahap reduksi dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan diutamakan menelusuri kisah hidup tokoh Sasana yang mengalami permasalahan sosial, yaitu diskriminasi. Setelah itu, peneliti menandai bagian-bagian atau penggalan cerita yang menunjukkan diskriminasi-diskriminasi yang dialami tokoh Sasana. Deskripsi data bentuk diskriminasi yang dialami tokoh Sasana, dimuat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**

**Data Bentuk Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa*  
karya Okky Madasari**

No.	Bentuk Diskriminasi	Kutipan yang Menggambarkan Bentuk Diskriminasi Tokoh Sasana	Paragraf
1	Diskriminasi Verbal ( <i>verbal expression</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Hei, <i>cong</i>, kowe PKI ya?” tanya si komandan (<i>Pasung Jiwa</i>: 97)</li> <li>• “Enaknya kita apain <i>bencong</i> ini?” tanya si komandan (<i>Pasung Jiwa</i>: 97)</li> <li>• “Dasar <i>bencong</i>! Tidak bisa ngomong yang benar. Memang harus dibikin mulutnya itu ngomong apa adanya,” katanya (<i>Pasung Jiwa</i>: 98)</li> <li>• Saat aku mulai menyanyi dan bergoyang, semakin banyak yang</li> </ul>	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">2</p>

	<p>mengerubungiku. Banyak yang tertawa, meledek, dan setengah menghina. Tapi lihat saja, tak lama lagi mereka pasti akan tergila-gila. (<i>Pasung Jiwa: 235</i>)</p>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku sudah menentukan akan manggung di sini setiap jam dua siang. Pada hari ketiga dua laki-laki bertubuh kekar mendatangi. “<i>Setorane endi, cong?</i>” tanya salah satu dari mereka. (<i>Pasung Jiwa: 235</i>)</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku masih terkapar. Sudah tak punya sisa tenaga lagi untuk melawan. Salah satu dari mereka mendekat ke wajahku. “<i>Ojo macem-macem kon, cong. Gak ono sing wani ambek Cak Karson. Preman pasar. Ingat-ingat!</i>” (<i>Pasung Jiwa: 236</i>)</li> </ul>	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereka semakin dekat. Satu per satu naik ke panggung, menghancurkan apa saja yang ada di atasnya. Lalu mereka mengelilingiku. “Malang bukan tempat pentas maksiat, Cong!” kata salah satu dari mereka. (<i>Pasung Jiwa: 291</i>)</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “<i>Udani ae, ben kapok. Lanangan kok dadi wedok!</i>” Kini mereka bergerak menarik semua pakaianku. Aku melawan dan meronta.... (<i>Pasung Jiwa: 292</i>)</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang itu mengangkat megafon yang dipegangnya. Dia berkata, “Segera selesaikan semuanya. Kita bawa bencong ini ke kantor polisi.” (<i>Pasung Jiwa: 293</i>)</li> </ul>	1

2	Penghindaran <i>(avoidance)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satpam itu bertanya aku sedang apa. Aku bilang, aku mau pulang ke rumahku, ke rumah orang tuaku. Aku pun menunjuk ke arah rumah sambil menyebut nama ayah dan ibuku. Satpam itu tak percaya. Ia memandangiaku dari kaki hingga kepala dengan penuh hina. (<i>Pasung Jiwa: 278</i>)</li> <li>• Satpam itu menyuruhku pergi. Ia tetap tak percaya apa yang kukatakan. Ia semakin kasar. Aku jadi tak tahan. Aku berteriak-teriak memanggil Ayah, Ibu, dan Melati. Satpam itu bukannya jadi diam. Ia malah berteriak-teriak menyuruhku diam. Jika tak segera pergi aku akan dilaporkan ke polisi karena sudah membuat onar. (<i>Pasung Jiwa: 279</i>)</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p>
3	Pengeluaran <i>(exclusion)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah malu sekali malam itu, meski tetangga-tetangga masih belum percaya aku anaknya, tapi Ayah merasa semua orang kini menertawakannya. Setelah aku pergi, Ibu memaksa menemuiku. Ayah melarang. Katanya, aku bukan anaknya. Ibu bersikeras. Hingga akhirnya Ayah berkata, “Terserah kalau kau mau menemui dia. Tapi jangan pernah membawa dia ke rumah ini.” (<i>Pasung Jiwa: 283</i>)</li> <li>• Ibu mencariku sendirian. Saat ia memeluk erat tubuhku, saat itulah ia tak mau kehilangan aku lagi. Ia mencarikanku tempat tinggal tak jauh dari rumah Ayah, agar ia bisa dengan mudah mengunjungiku. Tapi</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p>

		ketika ia pulang untuk mengambil barang, Ayah marah besar. Ayah tak mau Ibu mengunjungiku. Ayah mau kami putus hubungan. Ayah tak mau lagi ada ruang untukku dalam hidupnya. ( <i>Pasung Jiwa</i> : 283)	
4	Diskriminasi Fisik ( <i>physical abuse</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku tak juga beranjak. Kepala ini masih terasa berat. Badan lemas. Seperti sama sekali tak ada tenaga. Aku haus dan lapar. Entah berapa lama aku tak sadar. BUUG! Sebuah tendangan mengenai wajahku. “Bangun!!” teriak orang itu. (<i>Pasung Jiwa</i>: 96)</li> <li>• Aku bingung mau menjawab. BUUG! Tendangan kembali mampir di perutku. Aku jatuh bersama kursi yang aku duduki. Aku menjerit sekeras-kerasnya. Remuk... seluruh badanku remuk. (<i>Pasung Jiwa</i>: 97)</li> <li>• Aku tak menjawab. Aku tak sudi menjawab. Aku tahu apa pun yang aku katakan tak akan memuaskannya. Tangan dan kakinya mulai dimainkan. Memukul, menendang... (<i>Pasung Jiwa</i>: 99)</li> <li>• “<i>Kon arep kurang ajar yo? Kamu berani sama kita? Tanya ke semua orang, siapa penguasa pasar ini?</i>” Laki-laki itu berhenti bicara, hanya diam melotot ke arahku. Aku diam saja, hanya meringis menahan sakit karena leherku dicekik. “<i>Endi setorane?</i>” (<i>Pasung Jiwa</i>: 236)</li> <li>• ..... Pukulan mendarat di tubuhku bertubi-tubi. Aku tak bisa melihat saat merasakan benda keras dan</li> </ul>	<p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>

		<p>panjang menggebuki punggungku. Aku masih tak mau kalah. Aku berusaha berdiri, tapi saat itu juga benda keras dan panjang itu menghantam tubuhku. Aku terkapar. Sudah tak punya sisa tenaga lagi untuk melawan. (<i>Pasung Jiwa: 236</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua orang yang ada disitu tertawa. Sambil terus menyebut kata bencong. Aku tidak terima. Kudekati orang yang pertama menyebutku bencong. Kuludahi dia tepat di muka. Kakiku bergerak cepat, menendang kemaluannya. Orang itu jadi meradang. Ia balas memukulku dengan tongkat yang tadi dipegangnya. Aku jatuh tersungkur. (<i>Pasung Jiwa: 292</i>)</li> <li>• Di tengah sorak-sorai kemenangan, aku lempar kursi yang kududuki ke arah orang-orang berjubah itu. Ruangan siding jadi gempar. Ada yang berteriak kesakitan, sambil tangannya memegang kepala yang berdarah. Orang-orang itu marah. Beberapa orang berlari ke arahku. Aku dikepung. Lalu pukulan dan tendangan menghujaniku. Mereka mengeroyokku sambil terus memakimaku. Aku kalah. Lagi-lagi kalah. (<i>Pasung Jiwa: 308</i>)</li> <li>• Aku melihat Sasa dikeroyok habis-habisan. Ajur dia. Bonyok semua. Anak buahku kalap semua... (<i>Pasung Jiwa: 309</i>)</li> </ul>	<p>4</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
--	--	---	-------------------------------------



## B. Analisis Data

### 1. Diskriminasi Verbal (*verbal expression*)

Dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari diceritakan sosok Sasana yang mengalami diskriminasi verbal, berbagai macam kata-kata kasar dan hinaan kerap dilontarkan kepadanya karena ia adalah seorang waria. Kata-kata hinaan yang paling sering Sasana dapati adalah kata “bencong”. Sasana mulai mendapati kebebasan atas dirinya sebagai Sasa semenjak ia berkuliah di Malang, ia bertemu dengan Cak Jek. Cak Jek adalah seorang seniman yang melihat bakat bernyanyi dan bergoyang Sasana sebagai sebuah pertunjukan yang akan di kenal orang suatu hari nanti. Jadilah Sasana sebagai Sasa yang terkenal sebagai penghibur di berbagai acara, memang Cak Jek berperan banyak atas kesuksesan Sasa, mulai dari hanya mengamen sampai mampu memiliki nama besar sendiri. Dengan penampilan Sasa tentu semua masyarakat tak bisa menerima begitu saja, tetap kenyataan mengatakan bahwa ia laki-laki berpenampilan perempuan atau waria. Tak jarang orang-orang memanggilnya dengan sebutan ‘cong’, itu menjadikan Sasana sangat terhina oleh kata-kata itu. Sasana diceritakan sebagai seorang tokoh yang memang terlahir dengan dua kepribadian, ia secara fisik adalah lelaki namun ada terselip sifat dan jiwa kewanitaan dalam dirinya, dan sifat kewanitaannya itu bahkan mendominasi dirinya. Ada beberapa kutipan cerita dan dialog para tokoh yang melontarkan kata-kata hinaan kepada Sasana, diantaranya:

Guyuran air membangunkanku. Lalu disambung teriakan, “Bangun, cong!” (*Pasung Jiwa*: 96)

Semua orang yang ada di situ tertawa. Sambil terus menyebut kata *bencong*. Aku tidak terima. Kudekati orang yang pertama menyebutku *bencong*. Kuludahi tepat di muka... (*Pasung Jiwa*: 292)

Aku masih terkapar. Sudah tak punya sisa tenaga lagi untuk melawan. Salah satu dari mereka mendekat ke wajahku. "*Ojo macem-macem kon, cong. Gak ono sing wani ambek Cak Karson*. Preman pasar. Ingat-ingat!" (*Pasung Jiwa*: 236)

Bagi Sasana, mendapatkan ejekan dan penghinaan seperti itu, tidak ada gunanya melawan toh pada dasarnya memang orang-orang seperti dirinya sangat sulit disamaratakan dengan masyarakat pada umumnya. Lama-kelamaan Sasana mulai kebal dengan kata-kata mereka, toh yang ia harapkan hanyalah kebebasan untuk hidup sebagai Sasa, begitulah pikirnya. Tapi tetap saja, sebutan "*bencong*" masih saja menyesakkan hatinya setiap kali ada orang-orang mengejeknya seperti itu, hanya saja ia sudah cukup mampu mengabaikan kata-kata mereka.

## 2. Penghindaran (*avoidance*)

Diskriminasi dalam bentuk penghindaran yang dialami Sasana datang dari lingkungan sekitar yang kurang bisa menerima keadaannya. Apalagi Sasana sangat menikmati dirinya menjadi Sasa (sebutan dirinya dalam wujud perempuan) sehingga ia menjadi terkenal sebagai penyanyi dangdut dengan goyongannya yang khas, untuk menyempurnakan penampilannya Sasa bahkan menggunakan *wig*, pakaian wanita, *heels*, dan merias wajahnya. Salah satu bentuk diskriminasi penghindaran terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Satpam itu bertanya aku sedang apa. aku bilang, aku mau pulang ke rumahku, ke rumah orang tuaku. Aku pun menunjuk kearah rumah sambil menyebut nama ayah dan ibuku. Satpam itu tak percaya. Ia

memandangiku dari kaki hingga kepala dengan penuh hina. (*Pasung Jiwa: 278*)

Dalam penggalan cerita tersebut, ketika Sasana ingin pulang ke rumah dengan penampilan Sasa, ia ditolak oleh masyarakat. Penolakan itu memang bukan secara terang-terangan mengusir, tetapi lebih kepada bagaimana mereka memandang Sasana dengan penuh hina dan perasaan aneh. Mereka menyayangkan Sasana sebagai anak seorang pengacara dan dokter tetapi tingkahnya seperti itu, tidak satu pun dari mereka mengulurkan tangan dan menerima Sasana bahkan semua orang hanya melihat tanpa bertanya, berkata atau melakukan sesuatu untuknya.

### 3. Pengeluaran (*exclusion*)

Diskriminasi dalam bentuk pengeluaran dilakukan dengan cara tidak menganggap seseorang atau sekelompok orang, bisa disebut juga pengasingan. Tokoh Sasana mengalami diskriminasi dengan bentuk pengeluaran oleh orangtuanya sendiri, khususnya ayahnya. Ketika ia kembali ke rumah dengan menggunakan dandanan Sasa, ayahnya sangat terkejut namun tidak mengatakan apapun, ayahnya hanya tak mau menganggap Sasana sebagai anaknya lagi, lalu memutuskan hubungan keluarga diantara mereka berdua.

Ayah malu sekali malam itu, meski tetangga-tetangga masih belum percaya aku anaknya, tapi Ayah merasa semua orang kini menertawakannya. Setelah aku pergi, Ibu memaksa menemuiku. Ayah melarang. Katanya, aku bukan anaknya. Ibu bersikeras. Hingga akhirnya Ayah berkata, “Terserah kalau kau mau menemui dia. Tapi jangan pernah membawa dia ke rumah ini.” (*Pasung Jiwa: 283*)

Ibu mencariku sendirian. Saat ia memeluk erat tubuhku, saat itulah ia tak mau kehilangan aku lagi. Ia mencarikanku tempat tinggal tak jauh dari rumah Ayah, agar ia bisa dengan mudah menjungiku. Tapi ketika ia pulang untuk mengambil barang, Ayah marah besar. Ayah tak

mau Ibu mengunjungiku. Ayah mau kami putus hubungan. Ayah tak mau lagi ada ruang untukku dalam hidupnya. (*Pasung Jiwa*: 283)

Bukan tanpa alasan ayahnya melakukan hal tersebut, tapi rasa kecewa yang dirasakan ayah Sasana sangat besar, sampai rasanya takkan pernah ia memafkan apalagi menerima Sasana kembali, ayahnya berharap besar pada Sasana karena ia anak pertama, namun setelah melihat Sasana datang dengan penampilan seperti itu, rasanya ia sudah terbunuh oleh harapan yang ia bangun untuk anaknya itu. Ayah Sasana memilih menjauhkan diri dari Sasana, namun tidak dengan ibunya. Ibu Sasana bisa menerima keadaan Sasa dan memilih tinggal bersamanya dan ayahnya bersikeras takkan pernah menerima Sasana kembali, lalu memilih tinggal berdua dengan Melati, adik Sasana.

#### 4. Diskriminasi Fisik (*physical abuse*)

Dari berbagai bentuk diskriminasi yang dialami Sasana. Diskriminasi fisik adalah diskriminasi yang paling dominan ia alami. Mulai dari pukulan, pengeroyokan, bahkan sampai kekerasan seksual. Diskriminasi secara fisik didapati Sasana seperti dalam kutipan berikut:

Aku tak juga beranjak. Kepala ini masih terasa berat. Badan lemas. Seperti sama sekali tak ada tenaga. Aku haus dan lapar. Entah berapa lama aku tak sadar. BUUG! Sebuah tendangan mengenai wajahku. “Bangun!!” teriak orang itu. (*Pasung Jiwa*: 96)

Aku bingung mau menjawab. BUUG! Tendangan kembali mampir di perutku. Aku jatuh bersama kursi yang aku duduki. Aku menjerit sekeras-kerasnya. Remuk... seluruh badanku remuk. (*Pasung Jiwa*: 97)

Aku tak menjawab. Aku tak sudi menjawab. Aku tahu apa pun yang aku katakan tak akan memuaskannya. Tangan dan kakinya mulai dimainkan. Memukul, menendang... (*Pasung Jiwa*: 99)

Perlakuan yang mengakibatkan kekerasan fisik tersebut dialami Sasana saat ia menjadi tahanan Koramil karena ia ikut aksi demonstrasi pembebasan buruh yang di culik dan diperkosa oleh atasan di suatu perusahaan. Sasana ikut dalam aksi tersebut karena anak gadis yang diculik itu adalah anak dari temannya, yaitu Cak Man. Pada saat melakukan aksi, Sasana menggunakan pakaian wanita, yaitu hanya menggunakan pakaian dalam serba merah, sepatu *heels* merah, serta riasan wajah yang menjadikan penampilannya sempurna. Namun, aksi tersebut tidak bertahan lama karena para aparat Koramil menghentikan aksi mereka, lalu Sasana ditangkap dan ditahan oleh mereka. Sejak ditahan di sel mereka, Sasana mengalami berbagai kekerasan fisik mulai dari pukulan, tendangan, bahkan sampai kekerasan seksual. Diskriminasi dalam bentuk kekerasan fisik itu bukan yang terakhir Sasana dapatkan, selain itu ia juga kerap mengalami kekerasan fisik, seperti berikut ini:

“Kon arep kurang ajar yo? Kamu berani sama kita? Tanya ke semua orang, siapa penguasa pasar ini?” Laki-laki itu berhenti bicara, hanya diam melotot ke arahku. Aku diam saja, hanya meringis menahan sakit karena leherku dicekik. “Endi setorane?” (*Pasung Jiwa: 236*)

..... Pukulan mendarat di tubuhku bertubi-tubi. Aku tak bisa melihat saat kurasakan benda keras dan panjang menggebuki punggungku. Aku masih tak mau kalah. Aku berusaha berdiri, tapi saat itu juga benda keras dan panjang itu menghantam tubuhku. Aku terkapar. Sudah tak punya sisa tenaga lagi untuk melawan. (*Pasung Jiwa: 236*)

Dalam kutipan tersebut, Sasana mendapati kekerasan fisik berupa pukulan dan pengeroyokan oleh beberapa preman tempatnya mengamen sebagai Sasa, lengkap dengan pakaian dan riasan wanita yang dulu juga ia kenakan. Setelah bebas dari tahanan koramil, Sasana memang kembali menjadi penghibur di beberapa tempat, tapi namanya tidaklah sebesar saat ia bersama

Cak Jek. Ia hanya mengamen sambil membawa *tape recorder*. Saat mengamen, Sasana banyak dihadang oleh beberapa preman setempat yang meminta iuran, tapi Sasana tidak sudi memberikan apa yang mereka minta sehingga mereka mulai memukul Sasana, Sasana pun mulai melawan namun karena ia tidak terlalu kuat, ia kalah dan habis dihajar oleh kelompok preman tersebut. Saat akhir cerita, Sasana pun masih mengalami kekerasan fisik, seperti tergambar dalam kutipan berikut:

Semua orang yang ada disitu tertawa. Sambil terus menyebut kata bencong. Aku tidak terima. Kudekati orang yang pertama menyebutku bencong. Kuludahi dia tepat di muka. Kakiku bergerak cepat, menendang kemaluannya. Orang itu jadi meradang. Ia balas memukulku dengan tongkat yang tadi dipegangnya. Aku jatuh tersungkur. (*Pasung Jiwa: 292*)

Di tengah sorak-sorai kemenangan, aku lempar kursi yang kududuki ke arah orang-orang berjubah itu. Ruangan siding jadi gempar. Ada yang berteriak kesakitan, sambil tangannya memegang kepala yang berdarah. Orang-orang itu marah. Beberapa orang berlari ke arahku. Aku dikepung. Lalu pukulan dan tendangan menghujaniku. Mereka mengeroyokku sambil terus memaki-makiku. Aku kalah. Lagi-lagi kalah. (*Pasung Jiwa: 308*)

Aku melihat Sasa dikeroyok habis-habisan. Ajur dia. Bonyok semua. Anak buahku kalap semua... (*Pasung Jiwa: 309*)

Kekerasan fisik seperti kutipan di atas, Sasana dapati ketika ia mulai memiliki nama besar sebagai Sasa dan mengadakan konser di panggungnya sendiri yang didukung langsung oleh ibunya. Namun, di tengah-tengah konsernya datanglah pasukan Laskar Malang yang ingin membubarkan konser Sasa karena dianggap telah melecehkan agama karena ia adalah seorang waria serta goyangan Sasa dianggap sebagai pornografi. Semua pasukan Laskar Malang berhasil menghancurkan konser Sasa, mereka menangkap Sasa untuk dibawa ke kantor polisi. Hati Sasana sangat hancur ketika orang-orang itu

membawanya secara paksa, apalagi mereka kerap menyebut kata “bencong” kepadanya, ia coba melakukan perlawanan tetapi, itu percuma akan membuatnya mengalami pemukulan yang lebih parah. Pada saat hari sidang penentuan berapa lama Sasana harus ditahan, ia sangat tersiksa, polisi memotong rambutnya menjadi cepak dan melarangnya menggunakan pakaian Sasa. Pada hari itu, Laskar Malang juga datang, mereka bersorak-sorak mengejek Sasana. Sasana yang terbawa emosi melemparkan kursi yang ia duduki ke orang-orang itu. Anggota Laskar Malang, ada yang terluka dan mereka tidak terima, mereka langsung habis-habisan menghajar Sasana sampai hancur seluruh tubuhnya bersimbah darah.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan telaah dan dokumentasi terhadap novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra terutama menelusuri diskriminasi yang dialami oleh tokoh Sasana, maka telah ditemukan ada empat bentuk diskriminasi yang dialami Sasana. Keempat bentuk diskriminasi tersebut, yaitu diskriminasi verbal (*verbal exspression*), penghindaran (*avoidance*), pengeluan (*exclusion*), dan diskriminasi fisik (*physical abuse*).

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, yaitu diskriminasi verbal (*verbal exspression*), penghindaran (*avoidance*), pengeluan (*exclusion*), dan diskriminasi fisik (*physical abuse*).

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan utama yang peneliti hadapi ialah kurang luasnya penguasaan pengetahuan dibidang pengkajian sastra, mulai dari pengerjaan proposal penelitian, mencari buku-buku penunjang penelitian, menyunting kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang efektif, permasalahan ejaan, dan mencari jurnal atau daftar pustaka yang berhubungan dengan penyusunan skripsi. Walaupun keterbatasan-keterbatasan itu tidak dapat dielakkan, namun berkat kemauan dan usaha yang maksimal akhirnya semua itu dapat peneliti hadapi hingga terselesailah skripsi ini

## **BAB V**



## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat berbagai bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Ada empat bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh Sasana, yaitu diskriminasi verbal (*verbal expression*), penghindaran (*avoidance*), pengeluan (*exclusion*), dan diskriminasi fisik (*physical abuse*). Diskriminasi verbal (*verbal expression*) ialah sebuah tindakan diskriminasi dengan mengeluarkan kata-kata kasar kepada seseorang atau sekelompok orang, bisa berupa ejekan dan hinaan. Sasana mengalami ejekan dan hinaan sepanjang hidupnya karena ia adalah seorang waria, tentu saja hal seperti itu sudah biasa ia dapati karena statusnya yang sulit diterima masyarakat. Diskriminasi dalam bentuk penghindaran (*avoidance*) merupakan suatu bentuk diskriminasi dengan menjauhi seseorang atau sekelompok orang. Tokoh Sasana adalah seorang waria, tentu sulit diterima oleh semua orang sehingga, ia banyak dijauhi orang disekitarnya bahkan keluarganya sendiri. Diskriminasi berbentuk pengeluan (*exclusion*) adalah suatu diskriminasi yang dilakukan dengan cara mengeluarkan seseorang atau sekelompok orang (tidak dianggap). Bentuk diskriminasi ini dialami oleh tokoh Sasana ketika keluarganya mengetahui tentang Sasa (nama wanita Sasana), ayahnya tidak bisa menerima hal ini dan memutuskan hubungan keluarga dengannya. Diskriminasi fisik (*physical abuse*) adalah sebuah diskriminasi dengan melakukan kekerasan fisik mulai dari menyakiti,

memukul atau menyerang. Sebagai seorang waria, Sasana kerap mengalami berbagai pemukulan oleh beberapa kelompok masyarakat, salah satunya dari Laskar Malang yang menganggap ia melecehkan agama.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian mendalam tentang kajian sosiologi sebuah karya sastra agar permasalahan-permasalahan yang tersirat di dalamnya dapat lebih dipahami dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa khususnya pada bidang sastra.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan kajian yang berbeda yang diharapkan mampu menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang sastra, salah satunya kajian psikologi sastra untuk lebih menguak tentang kepribadian dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari karena ada beberapa tokoh mengalami konflik batin yang kental.
3. Dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran di bidang sastra khususnya apresiasi sastra, maka diperlukan kajian yang lebih jauh dan mendalam terhadap sebuah karya sastra, agar kekayaan dalam sebuah karya sastra itu didapatkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Fulthoni dkk.2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: ILRC
- Hudaniah, Tri Daya Kisni. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Madasari, Okky. 2013. *Pasung Jiwa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Miharso, Valentinus. 2009. *Perjuangan-Perjuangan Hak-Hak Sipil di Amerika dan Implikasinya Bagi Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM
- Muslimin, 2011. “Modernisasi dalam Novel Belenggu karya Armijin Pane: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Vol.1, No.1, hlm. 130-132
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 7. Bogor: Penerbit Ghalia
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwati, Sri. 2014. “Diskriminasi dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari”. Skripsi. FIB, Universitas Sumatera Utara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Sipayung, Margaretha Ervina. 2016. “Konflik Sosial dalam Novel Maryam karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra” *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS* Vol: 10, No.1, hlm. 23-34
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunarto, Kamanto. 2004: *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Theodorson, George A, and Achilles G. Theordoson. 1979. *A Modern Dictionary of Sociology*. New York, Hagerstown, San Fransisco, London: Barnes & Noble Books.

Undang-undang RI. 1999. Nomor: 39 tahun 1999. Tentang Hak Asasi Manusia  
Jakarta.

Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusastraan (Terjemahan melalui  
Budyanto)*. Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. Kanwa Publisher



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3.66

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra	
	Analisis Feminisme Liberal dalam Film <i>Tujuh Cinta</i> , <i>Tujuh Hati</i> , <i>Tujuh Wanita</i>	
	Analisis Konflik Sosial Tokoh dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari "Kajian Sosiologi Sastra"	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2017  
Hormat Pemohon

Maya Septiani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas

- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari:  
Kajian Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd

*g. Au 30/10-2017*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Oktober 2017  
Hormat Pemohon,

Maya Septiani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris.Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 039 /IL.3/UMSU-02/F/2017  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Maya Septiani  
N P M : 1402040189  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari : Kajian Sosiologi Sastra.

Pembimbing : Aisiyah Aztri, S.Pd, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan .
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : **2 Nopember 2018**

Medan, 14 Shafar 1439 H  
03 Nopember 2017 M

Wassalam  
Dekan  
  
Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.  
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nama Lengkap : Maya Septiani  
N.P.M : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Mandasari: Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
17 November 2017	Perbaikan atau lembingan daftar pustaka	Al
27 November 2017	Bimbingan BAB I	Al
08 Desember 2017	Bimbingan BAB II	Al
14 Desember 2017	Bimbingan BAB III	Al
27 Desember 2017	Bimbingan EYD	Al
06 Januari 2018	ACC Proposal	Al

Medan, 8 Januari 2018

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Dosen Pembimbing

(Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd)

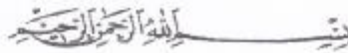




**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maya Septiani  
N.P.M : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

sudah layak diseminarkan.

Medan, Januari 2018  
Pembimbing

**Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd**

## SURAT PERMOHONAN

Medan, Januari 2018

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maya Septiani  
N.P.M : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,



Maya Septiani



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

Pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dosen Pembimbing,

**Aisyah Aztry, M.Pd**

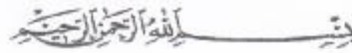
Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, Bulan Januari, Tahun 2018

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Januari 2018

Ketua,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**





Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 738 /IL.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 09 Jum, Awwal 1439 H  
26 Januari 2018 M

Kepada : Yth. Bapak Kepala Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Maya Septiani  
N P M : 1402040189  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari : Kajian Sosiologi Sastra.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan  
  
Dr. Ylfianto Nst, S.Pd, M.Pd.  
NIDN. 0115057302

\*\* Peringgal \*\*



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~1278~~ /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Maya Septiani**  
N I M : 1402040189  
Univ./Fakultas : UMSU / Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia / S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

**“Diskriminasi Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari : Kajian Sosiologi Sastra”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Jum.Akhir 1439 H  
02 Maret 2018 M



Pf. Kepala UPT Perpustakaan

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS

Nama : Maya Septiani  
NPM : 1402040189  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tempat, tanggal lahir : Bandar Silou, 15 September 1996  
Warga Negara : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 1 (satu), dari 3 (tiga) bersaudara  
Alamat : Bandar Silou, Kec. Bandar Masilam, Kab  
Simalungun, Prov. Sumatera Utara

### II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Bejo Nugroho  
Nama Ibu : Sariyani  
Alamat Orangtua : Bandar Silou, Kec. Bandar Masilam, Kab  
Simalungun, Prov. Sumatera Utara

### III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2002 : SD MIN Bandar Masilam  
Tahun 2008 : SMP Negeri 1 Bandar Masilam  
Tahun 2012 : SMA Negeri 1 Bandar  
Tahun 2014 : Terdaftar sebagai Mahasiswa FKIP UMSU  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia